



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 2 No. 1, Mei 2024

E-ISSN: [2987-0909](https://doi.org/10.59548)

DOI: <https://doi.org/10.59548>

**Implikasi Ketiadaan Mata Pelajaran Kaligrafi Arab Terhadap
Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa di
Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Percut Sei Tuan
Deli Serdang - Sumatera Utara**

Ismi Nujaima

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: isminuh0406@gmail.com

ABSTRACT

Calligraphy is an art that can convey information to people who see it, both in terms of information from the past and information from Allah SWT because calligraphy is also found in the verses of the Koran. Calligraphy is also Arabic writing which has special rules for making letters, connecting letters, and also composing words and sentences and this is also a work of hand art that has its own beauty value. The method that the author used in this research was literature study and interviews with several informants or respondents who were several people from class XI at SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Literature study was carried out by taking references from several books, journals, theses and several other references. The importance of calligraphy in the context of Arabic language education, both as a means of developing Islamic art, strengthening cultural identity, and beautiful writing skills. Based on the results of the author's research, it shows that Arabic calligraphy does not exist at SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, therefore some students' Arabic writing is still not good. However, for some students, their writing is already good because they are self-taught. That is why calligraphy lessons are both important and not according to some students

Keywords: Implications, Arabic Calligraphy, Writing Skills



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. E-ISSN: [2987-0909](https://doi.org/10.59548), DOI: [10.59548/js.v2i1.144](https://doi.org/10.59548)

Pendahuluan

Adapun pengajaran kaligrafi Arab disuatu lembaga memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan menulis seorang peserta didik. Kaligrafi Arab tidak hanya mencakup seni sebuah tulisan yang indah, melainkan juga memegang peran penting dalam pengembangan keterampilan menulis dan persepsi estetika penulisan. Ketika pengajaran tersebut terabaikan, maka implikasi tersebut dapat mencakup aspek-aspek tertentu yang mana mempengaruhi kemampuan menulis siswa disuatu lembaga.

Kaligrafi Arab adalah sei tulisan yang kompleks dan juga khas, dengan kurva dan juga garis-garis yang indah. Memahami berbagai bentuk huruf-huruf dalam kaligrafi arab memerlukan koordinasi yang dapat memperkuat keterampilan motorik halus iswa dan juga ketelitian dari seorang siswa. Selain itu, belajar kaligrafi arab juga dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu struktur arab, mengingat setiapp huruf yang memiliki bentukberbeda-beda tergantung pada penempatan posisinya dalam sebuah kata (Salameh, 2018).

Dalam sejarah perkembangannya, kaligrafi dapat kita temukan hampir pada setiap bahasa dan teks. Kaligrafi Arab berkembang pesat seiring dengan menyebarnya tulisan Arab seiring dengan menyebarnya Islamisasi ke seluruh dunia. Pada hakikatnya kaligrafi mempunyai pengaruh yang cukup besar sebagai bagian dari simbolisme peradaban Islam yang ditampilkan di dunia. Pengaruh Islamisasi dan kebijakan para penguasa peradaban Islam seringkali menjadikan seni kaligrafi sebagai bagian dari entitas politiknya untuk menunjukkan sisi keislamannya.

Setelah jatuhnya Kesultanan Islam, kaligrafi masih bertahan hingga saat ini dan tetap menjadi bagian dari keilmuan Islam dan seni menulis yang indah. Demikian pula alasan mengapa seni kaligrafi Arab bisa masuk ke Indonesia dan diterima oleh masyarakat setempat juga tidak terlepas dari proses Islamisasi masyarakat Indonesia itu sendiri (Mustofa, 2019).

Kreativitas dan aktivitas di bidang seni semakin meluas hampir mendunia, semakin memenuhi dan melintasi ruang kemanusiaan. Hal ini dikarenakan seni telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahkan seni telah menjadi kebutuhan spiritual manusia itu sendiri. Namun, dalam konteks sosio-kultural tertentu di seluruh dunia, seni seringkali diciptakan dengan kecenderungan menghasilkan perasaan yang aneh, seperti dunia lain, dan seringkali bahkan menghasilkan hasil yang vulgar.

Sebagai salah satu seni Islam, kaligrafi sudah sering mendapat perhatian dari kalangan ilmiah, khususnya dari kalangan umat Islam. Kaligrafi dikatakan sebagai tulisan artistik (khat) yang berasal dari teks Al-Qur'an dan berdasarkan nama tempat: Al-Majiki, Madani, Ambari dan Al-Baghdadi. Dulu, nama khat antara lain khufi, mutsallats, mudawwar, dan beberapa lainnya (Lestari et al., 2021).

Adapun permasalahan yang akan penulis bahas kali ini mengenai implikasi ketiadaan kaligrafi arab dalam kemampuan menulis bahasa arab siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Alasan penulis memilih judul ini karena dengan tidak adanya pelajaran kaligrafi sebagian berpengaruh bagi tulisan arab mereka dan sebagian tidak karena ada beberapa dari mereka yang pernah mempelajarinya semasa Sekolah Menengah Pertama.

Penulis menggunakan metode wawancara, yang mana penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan atau responden. Adapun pertanyaannya meliputi 1. Apakah tidak memasukkan pelajaran kaligrafi Arab dapat berdampak negatif pada apresiasi seni tulisan siswa? Berikan alasan anda! 2. Apakah ketiadaan pelajaran kaligrafi Arab dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seni dalam bentuk tulisan? Sertakan alasan! 3. Apakah tidak adanya penekanan pada kaligrafi Arab dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap keindahan dan kesempurnaan dalam menulis? Berikan alasan! 4. Bagaimana jika tidak ada pelajaran kaligrafi Arab, apakah dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa di sekolah? 5. Seberapa pentingkah kaligrafi arab dalam pembelajaran sehari-hari, menurut anda?

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi pustaka dan wawancara dengan beberapa responden atau informan merupakan orang-orang yang berasal dari kelas XI di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Studi pustaka yang dilakukan dengan mengambil referensi-referensi buku, jurnal, skripsi dan beberapa referensi lainnya. Tentunya buku, jurnal dan skripsi yang dipakai sudah terjamin karena sudah terpublish secara umum diinternet sehingga tidak akan diragukan lagi kredibilitasnya. Dalam hal ini, peneliti menjamin bahwa para responden atau informan yang telah diwawancarai merupakan orang-orang yang kredibel dalam bidang ini dan menguasai permasalahan yang bersangkutan.

Kajian pustaka atau yang biasa dikenal dengan penelitian studi pustaka sangat penting untuk membentuk pola pikir dan wawasan serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Kurang lebih ada empat langkah penerapan metode penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian, yaitu menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menyiapkan daftar pustaka, mengatur waktu untuk menggali informasi dan wawasan, dan mencatat atau mengekstraksi informasi dari bahan penelitian (Adlini et al., 2022).

Teknik wawancara merupakan suatu cara yang terstruktur (sistematis) untuk menggali dan mengetahui berbagai informasi berupa pernyataan-pernyataan orang yang diwawancarai tentang suatu peristiwa yang terjadi atau suatu objek, baik masa lalu, masa kini, atau masa depan. Dan sebelum melakukan wawancara atau wawancara, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa orang yang diwawancarai atau informan mempunyai pemahaman yang

cukup terhadap informasi yang dibutuhkan atau ingin digali. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket atau pertanyaan atau tanya jawab langsung antara pengumpul data dengan terhadap narasumber (Trivaika & Senubekti, 2022).

Adapun teknik wawancara yang penulis lakukan secara langsung dan juga menggunakan media bantu whatsapp. Hal ini mengingat responden yang cukup banyak dan tidak memungkinkan pula untuk dijumpai satu persatu. Kemudian untuk para responden diberi kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan, maka setiap jawaban mereka akan penulis analisa dan kemudian akan penulis simpulkan yang mana pada nantinya akan menjadi bahan penelitian dalam tulisan ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kaligrafi Arab

Kaligrafi atau khat memegang peranan penting dalam pembangunan Kebudayaan Islam mempunyai sisi sejarah yang kuat, oleh karena itu ia mendapat perhatian lebih di kalangan penulis sejarah dan budayawan, karena kaligrafi telah memainkan peran dominan dalam seluruh gejala seni Islam selama lebih dari 14 abad. Sering dipadukan dengan kata kaligrafi atau khath dalam bahasa Arab dengan kemampuan menulis huruf atau bentuk visual yang indah (Khath Hasan Jamil), bukan isi atau materi (Fauzi & Thohir, 2021).

Kata kaligrafi dari bahasa inggris: *calligraphy*, yang berasal dari bahasa latin : *kalios* yang artinya: indah. dengan kata : *graphein* yang artinya : tulisan, jadi kata kaligrafi dapat diartikan tulisan yang indah atau kemampuan menulis yang indah. Srajuddin A berpendapat inti dari ayat perintah wahyu yang pertama. Yang pasti Kalam atau pena erat kaitannya dengan seni menulis kaligrafi. Kalau kata-katanya seperti di atas. Dengan demikian, dialah sarana Al-Khaliq dalam memberikan petunjuk kepada manusia. Hal ini memberikan gambaran jelas bahwa kaligrafi sendiri mendominasi tempat tertua dalam sejarah Islam (Fauzi & Thohir, 2021).

Definisi kaligrafi Dari Beberapa Ahli: *Pertama*, menurut Syaikh Syamsuddin Al-Ahfani kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari beragam bentuk tunggal, pisah dan tata letaknya. Serta cara atau metode merangkainya menjadi susunan kata atau cara penulisan di atas kertas. (Al-akfani -Irsyadul Qasid); *Kedua*, menurut Yaqut Al-Musta'shimy kaligrafi adalah seni arsitektur yang diekspresikan lewat keterampilan; *Ketiga*, menurut Ubaid bin Ibad kaligrafi adalah duta atau utusan dari tangan, dan pena adalah dutanya.

Terlihat dari definisi di atas, terdapat perbedaan di dalam. Bedanya, kaligrafi memerlukan aturan khusus untuk membentuk setiap huruf, menggabungkan setiap huruf, dan menyusunnya menjadi kata atau kalimat. Selain itu unsur keindahan, konsistensi bentuk dan formula juga sering digunakan (Fauzi & Thohir, 2021).

Kaligrafi atau khat adalah seni Islam yang mendapat perhatian dari penulis sejarah dan kebudayaan. Kaligrafi memiliki makna yang luhur dan memiliki kedudukan penting dalam kebudayaan Islam. Selama lebih dari 14 abad, kaligrafi telah memainkan peran dominan dalam perkembangan seni Islam secara menyeluruh. Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab dikenal sebagai nomaden yang tidak memiliki tradisi baca tulis yang berkembang. Mereka baru mengenal tulisan dan bacaan ketika Islam datang (Ni'mah, 2019).

Pembahasan mengenai kaligrafi tidak akan ada habisnya, karena kaligrafi merupakan salah satu cabang seni Islam yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai topiknya. Kaligrafi adalah seni bergambar yang mengungkapkan keindahan firman Tuhan, sehingga kita belajar bahwa itu adalah bagian dari budaya Islam dimana setiap huruf yang tertulis mempunyai makna yang mulia, namun ada lebih dari itu. Al-Qur'an juga mengidentifikasi kaligrafi sebagai seni penting dalam budaya Islam. Perkembangan kaligrafi nampaknya semakin meluas di negara-negara di dunia, khususnya di negara-negara Islam dimana kaligrafi merupakan seni Islam. Kaligrafi tidak hanya dapat digunakan sebagai seni, tetapi juga sebagai media pendidikan, seperti pembelajaran bahasa Arab (Khairani & Ichsan, 2023).

B. Kemampuan Menulis

Kemahiran berbahasa secara umum dibagi menjadi empat bagian, yaitu; Maharah Al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah dan maharah al-kitabah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus saling melengkapi, mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari mendengarkan, berbicara dan membaca akan memberikan kontribusi yang berharga dalam menulis dan sebaliknya. Namun, tulisan mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan tulisan lainnya. Sifat menulis yang aktif dan produktif memberikan kekhususan dalam hal metode, medium, dan keberagaman bahasa. Maharah kitabah adalah keterampilan yang kompleks. Ada banyak faktor yang mana ini merupakan keunikan dalam menulis bahasa Arab, namun dalam mencapai tingkat kemahiran tersebut juga terdapat kendala, seperti arah penulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan tulisan Indonesia (Munawarah & Zulkifli, 2020).

Menulis merupakan cara mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata, baik itu bahasa yang sederhana maupun bahasa yang rumit. Keterampilan menulis diperlukan untuk pelestarian, penyebaran dan pengembangan informasi dan pengetahuan. Jika teori, pengetahuan, dan berbagai gagasan tidak dituangkan dalam bentuk tulisan, maka akan mudah hilang dan terlupakan karena manusia mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam mengingat suatu informasi (Rathomi, 2020). Sebagaimana dalam syair Arab:

الْعِلْمُ لَيْسَ فِي الْكِتَابِ ضَاعَ

“Ilmu yang tidak ditulis pasti akan hilang”

Keterampilan menulis dalam konteks institusi pembelajaran bahasa Arab. Pendidikan formal merupakan salah satu aspek pelatihan intensif. Pelatihan keterampilan menulis dimulai dari tahap yang paling sederhana (seperti menulis huruf, kata, dan kalimat) hingga tahap yang lebih kompleks (misalnya menulis paragraf atau prosa). Pelajari keterampilan menulis bahasa Arab juga dikenal sebagai maharah kitabah (Rathomi, 2020).

Menulis adalah cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata. Keterampilan menulis penting untuk pelestarian, penyebaran, dan pengembangan informasi dan pengetahuan. Tanpa dituangkan dalam tulisan, teori, pengetahuan, dan gagasan dapat dengan mudah hilang dan terlupakan karena keterbatasan manusia dalam mengingat informasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis diajarkan secara intensif dalam pendidikan formal. Pelatihan dimulai dari tahap sederhana seperti menulis huruf, kata, dan kalimat, hingga tahap yang lebih kompleks seperti menulis paragraf atau prosa. Keterampilan menulis bahasa Arab juga dikenal sebagai maharah kitabah.

Kitabah dalam bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur, sedangkan dalam istilah kitabah adalah kumpulan kata yang tersusun dan memiliki arti. Tulisan terbentuk melalui penggunaan kata-kata yang teratur. Dengan kitabah, seseorang dapat mengungkapkan ekspresi hati secara bebas sesuai dengan pemikirannya.

Dengan mengekspresikan pikiran secara tertulis, penulis berharap pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan. Pembelajaran khat adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar kaligrafi untuk mempelajari cara menulis huruf Arab dengan benar sesuai dengan kaidah. Tujuannya adalah agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditentukan dan diakui kebenarannya (Ni'mah, 2019).

Hasil Wawancara

Adapun hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah merupakan jawaban-jawaban dari pertanyaan pada saat wawancara kepada informan atau responden. Dengan lima pertanyaan sebagai berikut: *Pertama*, Apakah tidak memasukkan pelajaran kaligrafi Arab dapat berdampak negatif pada apresiasi seni tulisan siswa? Berikan alasan anda!; *Kedua*, Apakah ketiadaan pelajaran kaligrafi Arab dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seni dalam bentuk tulisan? Sertakan alasan!; *Ketiga*, Apakah tidak adanya penekanan pada kaligrafi Arab dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap keindahan dan kesempurnaan dalam menulis? Berikan alasan!; *Keempat*, Bagaimana jika tidak ada pelajaran kaligrafi Arab, apakah dapat

mempengaruhi kemampuan menulis siswa di sekolah?; *Kelima*, Seberapa pentingkah kaligrafi arab dalam pembelajaran sehari-hari, menurut anda?

Untuk pertanyaan yang pertama yaitu mengenai "Apakah tidak memasukkan pelajaran kaligrafi Arab dapat berdampak negatif pada apresiasi seni tulisan siswa? Berikan alasan anda!". Dari sebelas orang informan terdapat sembilan yang menjawab iya dan dua orang yang menjawab tidak. Diantara kedua orang yang menjawab tidak, para informan memiliki alasan tersendiri. Yang pertama dari saudara "**AF**" karena menurut informan seni tulis tidak harus ada tulisan arab tanpa kalirafi seni tulisan tidak berdampak negatif. Selanjutnya dari saudari "**AY**" menurutnya hal tersebut tidak terlalu berdampak negatif bagi siswa karena mereka dapat mempelajarinya secara otodidak dan tidak harus melalui sekolah.

Dan untuk pertanyaan yang kedua yaitu mengenai "Apakah ketiadaan pelajaran kaligrafi Arab dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seni dalam bentuk tulisan? Sertakan alasan!". Dari sebelas orang informan terdapat sembilan yang menjawab iya dan dua orang yang menjawab tidak. Diantara kedua orang yang menjawab tidak, para informan memiliki alasan tersendiri. Yang pertama dari saudara "**AF**" menurutnya siswa bisa atau dapat mengetahui bahwasanya kaligrafi adalah seni tulis hanya dari materi saja. Selanjutnya dari saudari "**W**" menurutnya tidak, karena seni tulis bisa di pelajari di mana saja.

Selanjutnya untuk pertanyaan yang ketiga yaitu mengenai "Apakah tidak adanya penekanan pada kaligrafi Arab dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap keindahan dan kesempurnaan dalam menulis? Berikan alasan!" dari sebelas orang informan terdapat enam yang menjawab iya dan lima orang yang menjawab tidak, dan para informan memiliki alasan tersendiri.

Diantaranya yang pertama menurut saudara "**AF**" seni tulis yang non kaligrafi juga sama²memiliki keindahan dan kesempurnaan jadi jika tidak adanya kaligrafi arab tidak mengganggu pemahaman siswa. Lalu yang kedua menurut saudari "**AJ**" penekanan pada kaligrafi Arab dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap keindahan dan kesempurnaan menulis, tetapi tidak adanya penekanan tidak selalu berarti pengurangan pemahaman terhadap konsep tersebut. Kemudian yang ketiga menurut saudari "**ND**" karena pelajaran kaligrafi arab hanya diadakan di beberapa sekolah yang mengadakan pelajaran tersebut.

Jadi sebagian siswa yang tidak mempelajari pelajaran tersebut dapat mempelajarinya di internet. Kemudian yang keempat dari saudari "**W**" karena menulis merupakan ciri-ciri dari personality seorang siswa. Terakhir dari saudari "**AY**" menurut Peneliti tidak juga dikarenakan untuk memahami setiap keindahan dan kesempurnaan suatu karya dalam menulis itu dapat dipahami

secara otodidak dan bisa mengikuti sesuai kata hati mengenai keindahan tersebut.

Dan untuk pertanyaan yang keempat yaitu mengenai “Bagaimana jika tidak ada pelajaran kaligrafi Arab, apakah dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa di sekolah?” dari sebelas orang informan terdapat lima jawaban iya dan enam orang yang menjawab tidak. Diantara keenam yang menjawab tidak memiliki alasan masing-masing, yang pertama menurut saudara “**AF**” karena di sekolahnya tidak ada kaligrafi arab menurutnya tidak mempengaruhi kemampuan menulis.

Selanjutnya menurut pendapat “**AJ**” meskipun pelajaran kaligrafi Arab dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, kemampuan menulis tidak sepenuhnya tergantung pada pelajaran tersebut. Faktor lain seperti latihan dan pemahaman dasar bahasa tetap berperan penting. Yang ketiga menurut pendapat “**DAP**” menurut saya tidak, karna keterampilan menulis tidak hanya dilibatkan dalam penekanan kaligrafi saja namun banyak aspek, seperti pemahaman tentang kata yang tepat, bahasa, struktur kalimat yang baik dll juga dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka. Jadi, tidak adanya pelajaran kaligrafi tersebut tidak berarti bahwa kemampuan menulis mereka akan terpengaruhi. Yang selanjutnya menurut “**NB**” Jika tidak ada pelajaran kaligrafi Arab, kemampuan menulis siswa di sekolah mungkin tidak akan terpengaruh secara signifikan.

Pelajaran kaligrafi Arab dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas siswa, serta memperkenalkan nilai-nilai seni dan estetika dalam bentuk tulisan. Pendapat yang kelima dari saudari “**V**” sebenarnya tidak, tetapi jika ada pembelajaran kaligrafi Arab maka siswa akan dilatih kekreatifannya. Selanjutnya pandangan terakhir dari saudari “**IF**” menurut saya tidak juga, karna bukan hanya kaligrafi arab yang merupakan seni tulisan, lettering juga seni dalam tulisan, bahkan menurut saya kebanyakan siswa lebih suka lettering.

Pertanyaan yang terakhir yaitu mengenai “Seberapa pentingkah kaligrafi arab dalam pembelajaran sehari-hari, menurut anda?” Dari sebelas informan atau responden terdapat tujuh yang menjawab penting dan empat orang yang menjawab tidak penting, dan masing-masing memiliki alasan tersendiri. Dan penulis akan membahas yang berpendapat bahwa penting terlebih dahulu. Yang pertama menurut saudari “**DAP**” menurut saya, kaligrafi juga penting dalam pembelajaran sehari hari yaitu untuk meningkatkan konsentrasi dan juga untuk menghargai seni dan budaya yang ada didalam kaligrafi tersebut. Pendapat kedua dari saudari “**ND**” sangat penting, terlebih lagi seorang muslim. Dengan mempelajari kaligrafi arab kita semua dapat menjaga Al-Qur'an dan Sunnah serta dapat dengan mudah membaca dan menghafal Al Qur'an.

Pendapat selanjutnya dari saudara **“W”** penting karena membantu menulis huruf Arab dengan rapi dan penuh estetika. Pendapat keempat dari saudara **“NB”** kaligrafi Arab sangat penting dalam pembelajaran sehari-hari, terutama bagi siswa yang tinggal di negara-negara Arab dan Muslim. Pelajaran kaligrafi Arab dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seni dan estetika dalam bentuk tulisan, serta meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas siswa. Selain itu, kaligrafi Arab juga merupakan bagian penting dari budaya dan sejarah Arab dan Islam, sehingga mempelajarinya dapat membantu siswa memahami warisan budaya mereka.

Pendapat kelima dari saudara **“AN”** kaligrafi Arab memiliki pentingnya dalam pembelajaran sehari-hari. Selain sebagai seni tulisan yang indah, kaligrafi Arab juga memiliki nilai-nilai budaya dan religius yang dalam. Memahami kaligrafi Arab dapat membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya dan agama yang kaya. Selain itu, kaligrafi Arab juga dapat meningkatkan keterampilan artistik dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan diri melalui tulisan. Kemudian saudara **“V”** berpendapat bahwa kaligrafi Arab bisa menjadi ladang kekreatifan dan ladang usaha jika kita mampu menekuninya. Pendapat terakhir yang mengatakan bahwa kaligrafi Arab penting dalam pembelajaran sehari-hari. Menurut saya cukup penting untuk bisa mempelajari kaligrafi Arab yang secara tidak langsung kita juga belajar bahasa Arab, ujar **“AY”**.

Selanjutnya terdapat empat orang yang mengatakan bahwa kaligrafi Arab tidak begitu penting dalam pembelajaran sehari-hari. Diantaranya yang pertama dari saudara **“AF”** berpendapat tidak begitu penting, karena kaligrafi Arab akan menjadi penting jika disekolah menuntut kita untuk bisa membuat kaligrafi Arab. Lalu yang kedua pendapat dari saudara **“AJ”** pentingnya kaligrafi Arab dalam pembelajaran sehari-hari tergantung pada konteks dan tujuan individu.

Meskipun dapat memberikan apresiasi seni dan budaya, bukan keharusan dalam semua aspek pembelajaran sehari-hari. Pendapat selanjutnya dari saudara **“M”** bagi saya kaligrafi Arab kurang penting dalam kehidupan sehari-hari, kecuali jika ingin menjadi seorang seniman kaligrafi Arab maka pembelajaran itu sangat penting untuk dipelajari. Pendapat terakhir dari saudara **“IF”** menurut saya, itu kurang penting karena saya lebih suka lettering, mungkin yang sekolah di mts lebih suka kaligrafi Arab dibandingkan lettering.

Kesimpulan

Kaligrafi atau khat memiliki peran penting dalam pembangunan kebudayaan Islam. Ia memiliki sisi sejarah yang kuat dan mendapat perhatian dari penulis sejarah dan budayawan. Kaligrafi telah memainkan peran dominan dalam seni Islam selama lebih dari 14 abad. Istilah "kaligrafi" atau "khath" dalam bahasa Arab sering digunakan untuk menggambarkan

kemampuan menulis huruf atau bentuk visual yang indah, bukan isi atau materi tulisan. Kaligrafi berasal dari bahasa Inggris "calligraphy" yang berasal dari bahasa Latin "kalios" yang berarti indah, dan "graphein" yang berarti tulisan. Jadi, kaligrafi dapat diartikan sebagai tulisan yang indah atau kemampuan menulis yang indah.

Kemahiran berbahasa dibagi menjadi empat bagian: maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah. Keempat keterampilan tersebut harus saling melengkapi dan mempengaruhi satu sama lain. Pengalaman mendengarkan, berbicara, dan membaca akan memberikan kontribusi yang berharga dalam menulis dan sebaliknya. Tulisan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan tulisan lainnya, dan sifat menulis yang aktif dan produktif memberikan kekhususan dalam hal metode, medium, dan keberagaman bahasa. Maharah kitabah adalah keterampilan yang kompleks dengan banyak faktor yang menjadi keunikan dalam menulis bahasa Arab. Namun, terdapat kendala dalam mencapai tingkat kemahiran tersebut, seperti arah penulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan tulisan Indonesia.

Sebagian siswa setuju apabila tidak memasukkan pelajaran kaligrafi arab maka akan berdampak negatif pada apresiasi seni tulisan seorang siswa. Dan kebanyakan siswa juga berpendapat bahwa jika tidak ada pelajaran kaligrafi arab maka dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seni dalam berbagai bentuk tulisan. Siswa lain juga berpendapat bahwa kalau tidak ada penekanan dalam pada kaligrafi arab tebtunya dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap keindahan dan juga kesempurnaan dalam menulis.

Bagi siswa belajar otodidak juga mampu mengasah kemampuan menulis bahasa arab disekolah tanpa harus diadakan pelajaran kaligrafi, bahkan sebagian siswa mengatakan dengan belajar lettering bisa mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Dan untuk pendapat para siswa mengenai seberapa pentingkah kaligrafi arab dalam pembelajaran sehari-hari, dari kesebelas responden tujuh prang menyatakan bahwa kaligrafi arab penting, sementara empat orang lain berpendapat sebaliknya. Tentunya pelajaran kaligrafi arab dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seni dan estetika dalam tulisan, serta meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas siswa. Selain itu, kaligrafi arab juga merupakan bagian penting dari budaya dan sejarah Arab dan Islam, sehingga mempelajarinya dapat membantu siswa memahami warisan budaya mereka. Pendapat terakhir menyatakan bahwa mempelajari kaligrafi Arab tidak hanya membantu dalam bahasa Arab, tetapi juga penting untuk pembelajaran sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–6.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226–240. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Khairani, B., & Ichsan, S. M. (2023). Analisa Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 4(1), 83–91.
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghath Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22–34. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Mustofa, D. (2019). Kemampuan Bahasa Arab Dalam Pandangan Perilaku Keagamaan Dan Kemampuan Menulis Arab (Khat). *Dimar*, 1(1), 061–077.
- Ni'mah, K. (2019). Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 6(2), 263–284.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E):*, 1, 1–8. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Salameh, W. (2018). *Arabic as a foreign language (AFL): Northern UAE AFL Teachers' Perceptions of the Integrated Approach* (Issue April).
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>